

(masa kodifikasi Al-Qur'an).

Disinilah bukti janji Allah sebagai akan memelihara Al-Qur'an telah diejawantah-kan melalui para Huffad. Kemudian, proses pemeliharaan ini tidaklah selesai sesudah itu. Sebagai umat yang meyakini bahwasanya Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang utama, kita pun berkewajiban memeliharanya dengan senantiasa mempelajari, mengajarkan dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : (خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)

Atas dasar itu, perlu kiranya dibuat suatu sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pengkajian dan pembelajaran Al-Qur'an sebagai manifestasi dari adanya rasa tanggungjawab kita sebagai umat Islam dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an. Dan artinya kita telah menjadi wakil Allah dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an itu.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup yang memberikan petunjuk dan peringatan kepada manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan keberadaannya, Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan paling akhir, jelas mempunyai daya guna yang selalu diterapkan pada setiap keluarga muslim baik di desa maupun di kota atau dipelosok sekalipun. Namun sejauh mana kemampuan anggota.keluarga tersebut dalam membaca dan menghayati isi dan makna dari Al-Qur'an itu sendiri.

Membaca merupakan modal dasar dan kunci utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Mampu membaca Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim, karena dengan membaca Al-Qur'an seseorang dapat mengetahui dan memahami ajaran agama Islam dengan baik. Dan untuk dapat membaca Alqura'an dengan baik dan benar terlebih dahulu mempelajari huruf-huruf *hijaiyah*. Pada kelas-kelas permulaan MIN, membaca aksara Arab merupakan dasar yang harus dimiliki siswa. Siswa tidak dapat melanjutkan tahapan mempelajari Al-Qur'an apabila siswa sendiri tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, bilamana tidak dapat membaca dengan benar maka mereka tidak bisa melanjutkan mempelajari Alquran secara lebih terperinci dan mendalam, karena benar dan mampu membaca itu sendiri adalah anak tangga mengenal Al-Qur'an lebih mendalam.

Pendidikan al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansi mata pelajaran al-Qur'an Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan *Akhaqul Karimah* dalam kehidupan sehari-hari.¹

Mata pelajaran Qur'an Hadist adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah untuk memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, terkandung dalam al-Qur'an Hadist, yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT

¹ Departemen Agama, Kurikulum dan Hasil Belajar Qur'an Hadits MI, Jakarta; Dirjen Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan PAI Pada Sekolah Umum, 2003.

sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan Hadist.²

Pembelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca Al-Qur'an dan Hadist serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Qur'an Hadist, juga bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa dengan berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat Qur'an dan Hadist.³

Ruang lingkup pengajaran Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah antara lain pengetahuan dasar membaca dan menulis Qur'an yang benar sesuai dengan ilmu Tajwid, hafalan surah-surah pendek, pemahaman kandungan surah-surah pendek, hadist-hadist tentang kebersihan, niat, mengormati orang tua, persaudaraan, silahturrahim, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh.⁴

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup pembelajaran Qur'an Hadist tersebut selaras dengan keinginan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan membaca Qur'an yang benar menurut ilmu Tajwid. Namun disayangkan yang dihadapi oleh pendidik tidak sesuai yang diharapkan yaitu antara lain masih banyak siswa yang belum lancar membaca sebuah lafal ayat Qur'an, masih banyak siswa belum mengetahui hukum-hukum bacaan dan lambang-lambang bacaan yang memiliki arti tertentu. Sedangkan sudah seharusnya pada siswa kelas IV (empat) Madrasah Ibtidaiyah sudah lancar dan sudah tahu hukum bacaan dan lambang-lambangnyanya.

Permasalahan yang terdapat di lapangan adalah siswa membaca masih terbata-bata dan tidak dapat untuk menjawab hukum bacaan yang ditanyakan oleh guru dan terkadang siswa disuruh membaca yang mereka tulis, sebagian besar mereka bingung apa yang ingin dibaca. Apalagi anak kelas IV B termasuk kelas yang nomor dua dibandingkan kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah DARUL ISLAMIAH BANJARBARU.

² Ibid hal 2

³ Ibid hal 2

⁴ Ibid hal 2

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Darul Islamiyah Banjarbaru, dengan Judul : *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Qur’an Hadist Model Pembelajaran Talking Stick pada Siswa Kelas IV B Mi Darul Islamiyah Banjarbaru”*.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Metode membaca yang diterapkan belum tepat
- b. Siswa kurang lancar membaca lafal ayat Al-Qur'an
- c. Kurangnya kemampuan mengetahui hukum-hukum bacaan dan lambang lambang bacaan yang memiliki arti tertentu
- d. Kurangnya minat untuk belajar

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dalam masalah yang akan dibahas dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah dengan model pembelajaran *talking stick* ini dapat meningkatkan kelancaran membaca lafal ayat Qur’an ?

D. Cara Memecahkan Masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini yaitu : melalui model pembelajaran *Talking Stick* ini diharapkan siswa dapat membaca lafal ayat Qur'an dan mengetahui hukum bacaannya serta lambang-lambang tulisan yang memiliki arti, dan dapat meningkatkan minat belajar.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam pembelajaran Qur'an hadist.

F. Tujuan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas IV B MI Darul Islamiyah Banjarbaru.

G. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian tindakan Kelas diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui proses belajar dan model pembelajaran yang bervariasi:

2. Guru

Menumbuhkan kreativitas dalam usaha memperbaiki proses dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang bervariasi.

3. Sekolah

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam hal membaca Qur'an Hadist akan diharapkan dapat memperbaiki mutu kenaikan kelas dan kelulusan. Dengan demikian akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas madrasah.

